

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam kehidupannya membutuhkan pendidikan. Dimana pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan baik, bila pendidikan itu dapat memberi kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia atau dengan kata lain merumuskan tujuan pendidikan itu berisikan pengembangan aspek pribadi manusia.

Tujuan pendidikan seperti rumusan diatas merupakan rumusan tujuan yang sangat ideal, seperti hal dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan aspek psikomotorik, kognitif, dan efektif, serta pengembangan pengetahuan tentang kesehatan peserta didik.

Salah satu ketidak berhasilan pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kekurangan pengetahuan atau ketidak mampuan untuk memilih metode yang di gunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajaran. Slameto (2003:52) menyatakan bahwa “Suksesnya seseorang dalam pelajarannya adalah sebagian hasil kesanggupan dan kemampuan yang ada pada siswa, sebagian lagi karena metode (teknik) mengajar dan belajar yang tepat, dan sebagian lagi karena lingkungan”. Pendapat tersebut dipertegas oleh Mager (dalam Roestiyah) menyatakan suatu pernyataan yang jelas dari pada tujuan-tujuan

yang akan merupakan dasar pokok untuk pemilihan metode dan bahan pengajaran serta pemilihan alat-alat untuk menentukan apakah pengajaran itu telah berhasil. banyak kendala yang dihadapi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran saat proses belajar mengajar dikelas, diantara kendala tersebut adalah aplikasi metode pembelajaran diajarkan dengan alokasi waktu yang tersedia pada kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun karena semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang di butuhkan, maka guru seharusnya tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menerapkan peran guru sebagai fasilitator dan katalisator. Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta, dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu membangkitkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Tetapi sebaliknya apabila di dalam proses pembelajaran berlangsung guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar dan

memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru maka proses pembelajaran akan membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar penjas. Media yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Beberapa media pembelajaran dapat diterapkan selama proses belajar mengajar berlangsung, tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Berdasarkan observasi penulis di SMP NEGERI 1 HINAI tahun ajaran 2013/2014 tanggal 7 sampai 9 Februari, bahwa proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani siswa kurang dapat mengembangkan materi yang diberikan guru. Dapat dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Khususnya pada kelas VIII₃ yang terdiri dari 35 siswa, diantaranya 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pada tes hasil belajar hanya 12 siswa yang tuntas sedangkan 23 siswa lainnya tidak tuntas atau nilai rata-rata mencapai 34,3% dengan tingkat ketuntasan, sedangkan tingkat ketidaktuntasan mencapai 66,6%, Waktu pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam materi tolak peluru, perhatian dan rasa ingin tahu siswa pada materi tersebut juga berkurang, karena kurangnya media yang mengakibatkan kemauan belajar siswa menjadi berkurang, sehingga, yang mana masih kurang mengerti dan salah dalam melakukan teknik tolak peluru.

Hal ini dapat dilihat dari bola peluru yang dimiliki di sekolah sebanyak 2 buah. Hasilnya nilai ketuntasan jauh dari yang diharapkan. Untuk teori di kelas guru menerapkan pembelajaran konvensional dengan gaya mengajar ceramah, sedangkan untuk praktek di lapangan guru penjas menggunakan gaya mengajar komando. Untuk menghindari hal tersebut sebaiknya guru pendidikan jasmani membuat media audio visual, sehingga siswa tidak merasa bosan untuk melakukan dan mempunyai semangat yang tinggi, dengan itu siswa secara bertahap dapat melewati kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan alat tolak peluru di sekolah sudah dimodifikasi dengan menggunakan bola yang berisikan semen.

Adapun prasarana yang terdapat di sekolah ini memiliki lapangan sepak bola, lapangan basket, serta lapangan bola voli. Sedangkan sarannya seperti bola basket, bola kaki, bola voli, lempar cakram, serta tenis meja. Dilihat dari cara guru penjas pada saat mengajarkan siswanya, guru penjas tersebut hanya menggunakan metode ceramah pada saat memberikan materi penjas khususnya materi tolak peluru. Untuk itu penulis dalam penelitian ini mencoba untuk memberikan bentuk pembelajaran tolak peluru melalui media audio visual.

Bahan pelajaran yang kompleks seperti tolak peluru itu sangat menentukan alat bantu berupa media pembelajaran seperti gambar dan audio visual. Tanpa bantuan media maka bahan pelajaran sulit untuk dicerna atau dipahami. Menyadari hal tersebut perlu adanya suatu pembaruan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi tolak peluru jauh lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. salah

satu adalah dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami tolak peluru melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa audio yang memberikan keterangan kepada siswa. Dan siswa lebih berperan aktif mencari sumber referensi belajarnya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam hidup bermakna dalam diri siswa sehingga hasil belajar penjas siswa dapat menjadi lebih baik.

Media audio visual, merupakan media pembelajaran yang bersifat memakai suatu alat bantu atau media tersebut terdapat materi beserta cara pengajaran yang telah dirancang oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, audio yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi.

Dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa SMP Negeri 1 Hinai Tahun Ajaran 2013/2014** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Kurangnya perhatian siswa dalam melaksanakan materi tolak peluru
3. Kurangnya media pembelajaran tolak peluru
4. Rendahnya kemampuan bertanya dan menjawab siswa
5. Penyampaian materi yang monoton dalam pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang diteliti cukup luas, maka sebagai pembatasan masalah dalam penelitian maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru *Gaya Ortodoks* dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Hinai Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Melalui media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Hinai Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Hinai Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat media audio visual
2. Sebagai masukan terhadap guru pendidikan jasmani mengenai penggunaan media audio visual.
3. Sebagai masukan bagi guru untuk merancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatif siswa.
4. Sebagai bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan karya akhir menggunakan media audio visual.